

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ditinjau dari empat komponen keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Berbicara merupakan salah satu dari empat aspek pembelajaran bahasa Indonesia. Setiap aspek keterampilan itu memiliki hubungan yang erat dengan ketiga aspek keterampilan lainnya. Bahasa merupakan alat komunikasi dan alat berpikir yang menjadi titik penting dalam sebuah kesuksesan. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin jelas pula jalan pikirannya.

Keterampilan berbahasa dapat diperoleh dengan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih ketrampilan berpikir. Untuk menyampaikan gagasan dan juga perasaannya para siswa harus mampu mengungkapkan dengan baik. Kemampuan berbahasa pada anak usia sekolah dasar umumnya bertumpu pada keberanian seseorang siswa. Keberanian tersebut merupakan keberanian berpendapat, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Keterampilan berbicara cukup sulit dilakukan oleh siswa, sering ditemukan siswa yang tidak memiliki keberanian dalam memberikan argumentasi pada proses belajar mengajar berlangsung. Siswa kurang percaya diri untuk menuangkan ide serta pendapat dikarenakan pembelajaran hanya berfokus pada

guru. Selain itu tidak adanya timbal balik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa lainnya. Siswa hanya mendengarkan saja apa yang disampaikan oleh guru tanpa memahami makna yang lebih jelas dari materi yang di jelaskan.

Saat peneliti melakukan PPL (Program Praktik Lapangan) di kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia pada waktu KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) pada pembelajaran Tematik, dalam proses pembelajaran peneliti masih menjelaskan satu arah. Metode pembelajaran menggunakan metode ceramah yang bersifat *teacher centered* atau berpusat pada guru siswa hanya sebagai pendengar saja. Dalam proses pembelajaran tersebut guru lebih aktif dari pada siswa. Kondisi yang demikian membuat siswa pasif dan hanya diam di tempat duduk menerima materi yang disampaikan guru, siswa kurang tanggap dalam memecahkan masalah, belum dapat mempertahankan pendapat, dan kurang senang memecahkan pertanyaan-pertanyaan. Selanjutnya peneliti juga melihat menggunakan metode kelompok dalam proses pembelajaran akan tetapi masih belum maksimal, karena siswa yang aktif didalam kelompok hanya satu sampai dua orang saja sedangkan siswa yang lain mengikuti saja, pada saat presentasi hanya beberapa siswa yang berani mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan siswa yang lain hanya diam saja. Hal tersebut menunjukkan rendahnya kualitas pembelajaran, rendahnya keberanian siswa dalam bertanya, mengeluarkan pendapat, menjawab pertanyaan, dan motivasi belajar yang kurang baik menunjukkan pembelajaran tematik kurang bermakna bagi siswa.

Oleh karena itu peneliti ingin meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa di SD, khususnya SD Negeri 101766 Bandar Setia, agar aktivitas

pembelajaran tidak hanya menitik beratkan kemampuan menghafal saja. Sehingga dengan pesatnya perkembangan IPTEK dan tekanan globalisasi, setiap individu dalam hal ini siswa, dapat mengarahkan pikiran dan seluruh potensi yang dimilikinya untuk bisa tetap bertahan dan bersaing dalam berbagai sisi kehidupan. Langkah ini membutuhkan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat menemukan sendiri pemahamannya.

Pemberian pengetahuan dan kecakapan kepada siswa merupakan proses belajar-mengajar dimana dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode tertentu demikianlah yang dimaksudkan sebagai metode pengajaran di sekolah. Metode memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru perlu merancang dan melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat menyusun pemikiran berdasarkan pengalamannya untuk menemukan cara dalam mengkaji masalah sehingga menemukan solusi yang diakui ketepatan dan kebenarannya. Untuk dapat menerapkan metode pembelajaran *probing prompting* ini guru perlu memperhatikan karakteristik siswa dan karakteristik pada setiap materi pembelajaran. Aktivitas yang akan dilakukan siswa dalam model *probing prompting* ini akan sangat membuat siswa berani dalam berbicara dan berpikir tingkat tinggi karena mengkaji suatu permasalahan yang ada dalam kehidupan manusia. Hal ini menuntut siswa untuk mengkaji masalah tersebut berdasarkan pengalaman, dan untuk tahap menyimpulkan siswa harus memberikan solusi yang tepat. Penggunaan metode dalam pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa di Sekolah Dasar adalah dengan menggunakan model *probing prompting*. Model *probing prompting* ini

bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga metode berbicara dan berpikir sebab dimulai dengan mencari data sampai dengan menarik kesimpulan.

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada pembelajaran model *probing prompting* juga menstimulasi siswa menjadi lebih aktif dan memiliki keberanian untuk mengungkapkan gagasan atau perasaannya. Metode yang mampu menyesuaikan dengan kemampuan berbicara siswa, siswa harus mengalami sendiri berbahasa Indonesia yang baik dan benar untuk membiasakan berbicara dan melafalkan.

Melalui model ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menumbuh kembangkan keberanian diri, memupuk kemampuan berbicara siswa di depan umum dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeksplorasi potensi yang ada di dalam dirinya sehingga siswa mampu mengungkapkan gagasan dan perasaannya dengan bahasa Indonesia yang benar.

Berdasarkan dari uraian latar belakang, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul : *Meningkatkan Keterampilan*

Berbicara dengan Menggunakan Model Probing Prompting Pada Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia di Kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia T.A 2019/2020 .

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelii mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian yaitu :

1. Rendahnya keterampilan berbicara siswa di kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia
2. Siswa mengalami kesulitan dalam penyusunan kata yang ada dalam pikirannya menjadi kalimat yang benar.
3. Rendahnya keberanian siswa dalam memberikan pendapat
4. Guru masih menggunakan metode konvensional sehingga pengasahan kemampuan berbicara siswa kurang maksimal

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi. Adapun batasan masalahnya adalah “Meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pelajaran Tematik pada Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia dengan subtema Manusia dengan Lingkungan dengan Menggunakan Model *Probing Prompting* di kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia Tahun Ajaran 2019/200”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : “Apakah dengan menggunakan model *Probing Prompting* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada tema Organ

Gerak Hewan dan Manusia di kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia T.A 2019/2020 ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa pada tema Organ Gera Hewan dan Manusia kita dengan menggunakan model *Probing Prompting* di kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia T.A 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat praktis

1. Bagi sekolah, sebagai informasi tentang keterampilan dan proses berpikir tingkat tinggi siswa yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas akademik siswa terutama pada keterampilan berbicara siswa.
2. Bagi guru, sebagai bahan referensi dalam menganalisis keterampilan berbicara siswa sehingga dapat diketahui bagaimana keterampilan serta proses berpikir tingkat tinggi siswa kategori atas, tengah, dan bawah, informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pembelajaran dan referensi bagaimana mengubah keberanian berbicara siswa dan pola berpikir siswa kategori bawah.

3. Bagi siswa, dengan menggunakan model *Probing Prompting* diharapkan keterampilan berbicara siswa di SD Negeri 101766 Bandar Setia dapat meningkat.
4. Bagi peneliti, sebagai referensi dalam menganalisis keterampilan dan proses berpikir tingkat tinggi siswa dan dapat menjadi referensi lanjutan dalam penelitian mengenai keterampilan berbicara siswa dan proses berpikir siswa.

b. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dengan menggunakan metode studi kasus tema I Organ Gerak Hewan dan Manusia.